









dari dulu, atas saran dari keluarganya lalu dia mendaftarkan diri di salah satu Perguruan Tinggi swasta di Kabupaten Lamongan. Selang waktu 3 bulan berjalan kuliah di Perguruan Tinggi swasta, remaja ini memilih untuk tidak melanjutkan kuliahnya. Dia berhenti dari bangku kuliahnya karena alasan merasa kurangnya perhatian dari kedua orang tua yang seharusnya mengurusnya, karena keluarganya sendiri adalah keluarga *broken home*. Kedua orang tua klien bercerai saat klien duduk di bangku kelas 2 SMP.

Lalu sekarang ibunya yang telah menikah lagi tinggal bersama suami barunya ketimbang memilih untuk hidup bersama kedua anaknya dan merawat dia beserta adiknya yang masih berusia 8 tahun. Dia dititipkan oleh kedua orang tuanya untuk tinggal dengan kakek neneknya. Namun dia merasa tidak enak dengan kakek neneknya karena dia merasa sangat merepotkan kakek neneknya di usia senjanya, karena keadaan keluarga yang demikian, terutama orang tua yang katanya kurang peduli seperti itulah dia memilih tidak pernah masuk kuliah dan bekerja serabutan seperti mengantar orang yang mau diperiksa, mau ke pasar dan bekerja di tempat penggilingan beras. Dia pun sering meninggalkan sholat fardhu karena seringnya ia beraktifitas di luar rumah seperti futsal, bermain karambol, dan *cankrukan* di warung yang membuat dia sering tidak pulang dari warung dan menyebabkan dia lalai akan tanggung jawabnya sebagai umat beragama.

Hal ini yang membuat keluarganya merasa bingung dengan kehidupan klien yang tidak mau kuliah dan menjadi seorang pemuda yang seakan tak memiliki arah hidup. Dari keluarganya pun memaksanya untuk melanjutkan kuliahnya lagi. Berbagai dorongan dari keluarganya pun selalu terlontar di telinga

































